

**PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII  
SMP WIYATA KARYA NATAR TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

**Penulis**

**Galuh Mulyani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII**

***USING GROUP COUNSELLING SERVICES FOR INCREASING  
STUDY MOTIVATION FOR THE STUDENTS AT GRADE VIII***

**Galuh Mulyani (gmpdaily@gmail.com)<sup>1</sup>**

**Giyono<sup>2</sup>**

**Ratna Widiastuti<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*The purpose of this research was to know the increasing of student's study motivaton using group guidance service. The research problem was students who have low study motivation. The research method was pre-experimental by using one group pretest and posttest design. The research subjects were 10 students who have low learning motivation. The data collection technique was using learning motivation scale. The data was analyzed by using wilcoxon test. It showed that student's learning motivation increased 40% and Zoutput<Ztable (-2,818<1,645 So, Ho was rejected and Ha was received, it means that group guidance services could improve low study motivation .*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan konseling kelompok. Masalah penelitian ini adalah motivasi belajar rendah. Metode penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan menggunakan *one group pretest and posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 40% dan *Zoutput<Ztabel* (-2,818<1,645), maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, yang artinya bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar yang rendah. .

**Kata kunci** : bimbingan , konseling kelompok, motivasi belajar.

<sup>1</sup>Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung  
<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung  
<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

**JURNAL PENDIDIKAN PROGRESIF  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
(ALIBKIN)**

**PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII  
SMP WIYATA KARYA NATAR TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

**Penulis**

**Galuh Mulyani  
Drs. Giyono, M.Pd.  
Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi**

**Penyunting**

**Drs. Yusmansyah, M.Si**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan.

Namun hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

Menurut Mc. Donald (Bahri, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Winkel (2004) motivasi sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk dapat mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi dapat muncul karena adanya dorongan akan kebutuhan .

Menurut Uno (2011) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Jadi setiap orang melakukan sesuatu karena adanya motivasi”. Sedangkan menurut Sardiman (2011), “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”.

## **Bidang Bimbingan Belajar**

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta, menyiapkan melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar adalah bimbingan menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dari suatu institusi pendidikan. Sebagian besar waktu dan perhatian peserta didik tercurah pada kepentingan belajar disekolah.

## **Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2011), “motif dapat dikatakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motif inilah yang menyebabkan seseorang melakukan segala sesuatu dalam hidupnya termasuk dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan, karena kegiatan belajar seseorang dipengaruhi oleh motivasi belajar seseorang tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, tentu seseorang tersebut akan lebih terarah baik itu dalam berfikir, bertindak dan berbuat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin seseorang tersebut capai.

Sardiman (2011) mengatakan bahwa “dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.” Sedangkan menurut Winkel (1983) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai”.

Jadi, motivasi belajar adalah faktor psikis yang menumbuhkan dorongan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dan mengadakan perubahan tingkah laku yang mampu menggerakkan serta mengarahkan siswa untuk belajar guna mencapai keberhasilan individu dalam belajar.

Sardiman (2011) mengungkapkan ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, adalah sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, mampu bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Menurut Natawidjaja (Wibowo, 2005) konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suatu keadaan yang hangat dan terbuka yang ditandai dengan adanya sikap saling bekerja sama, saling memahami satu sama lain, berinteraksi dan saling bertenggang rasa. Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan tidak ragu-ragu dalam menceritakan perasaan yang dirasakannya dan mampu menyampaikan pendapatnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

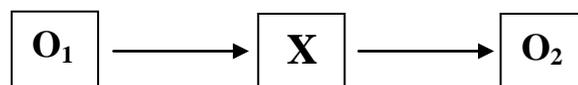
## **Efektivitas penggunaan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Natawidjaja (Wibowo, 2005), Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya..

Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itulah perlu dibangkitkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, pengalaman diri sendiri dan orang lain yang bermakna, serta juga peranan guru untuk membangkitkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Dari penjelasan tersebut, maka konseling kelompok tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Desain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010:74)

Keterangan :

O<sub>1</sub>: Skala yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

X: Perlakuan/*treatment* yang diberikan (pelaksanaan layanan konseling kelompok) kepada siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah

O<sub>2</sub> : Skala yang diberikan pada siswa setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk melihat peningkatan motivasi belajar sesudah diberi layanan konseling kelompok menggunakan skala pengukuran yang pertama

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VIII SMP Wiyata Karya Natar Kabupten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 yang memiliki motivasi belajar rendah dan diperoleh melalui penyebaran skala motivasi belajar.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada 03 Agustus sampai 22 Agustus 2015 di SMP Wiyata Karya Natar. Peneliti menyebarkan skala motivasi belajar kepada siswa kelas VIII dengan jumlah 79 siswa untuk melihat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari hasil penyebaran skala, didapatkan 10 siswa memiliki skor motivasi belajar rendah. Kemudian 10 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya 10 subjek penelitian diberikan layanan konseling kelompok sebanyak 4 pertemuan dengan jenis kelompok tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

5

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

**a.** Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

**b.** Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

#### **Definisi Operasional**

Motivasi belajar adalah keeluruhan daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah dalam belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki individu dapat tercapai. Indikator individu yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu; (1) tekun menghadapi tugas atau bersemangat mengerjakan

tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, (3) tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, (4) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, (5) mampu bekerja mandiri atau yakin akan kemampuan dirinya sendiri, (6) tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (7) dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Konseling kelompok adalah suatu usaha pemberian bantuan yang diberikan kepada sekelompok individu yang membutuhkan agar individu tersebut mandiri, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada sekitarnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antar konselor dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok. Konseling kelompok ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah anggota kelompok. Terdapat empat tahap layanan konseling kelompok yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Dalam penelitian ini konseling kelompok didefinisikan sebagai layanan konseling yang dilaksanakan oleh pemimpin kelompok yaitu guru pembimbing (konselor) dalam suasana kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok melalui pengembangan dinamika kelompok

## **Metode Pengumpulan Data**

### **Skala Motivasi Belajar**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang berjumlah 43 aitem atau pernyataan dengan menggunakan model skala *Likert*. Skala motivasi belajar ini digunakan untuk memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Kisi-kisi dalam penyusunan skala motivasi belajar ini didasarkan pada pendapat Sardiman (2011) tentang ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu ; tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, mampu bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah

melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Skala yang diberikan adalah skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan perilaku subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (dilakukan konseling kelompok). Dalam penelitian ini subjek diberikan lima pilihan skala yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju(KS), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

Pada skala motivasi belajar ini dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i : interval
- NT : nilai tinggi
- NR : nilai rendah
- K : jumlah kategori

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{43 \times 5 - 43 \times 1}{3} = \frac{215 - 43}{3} = 57.3 \quad (57)$$

Tabel 4.1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kriteria
159 – 216	Tinggi
101 – 158	Sedang
43 – 100	Rendah

## Pengujian Instrumen Penelitian

### Pengujian Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013:132) Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian validitas isi. Untuk menguji validitas isi

setelah instrumen disesuaikan tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*).

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa aitem-aitem yang digunakan sangat tepat, meskipun ada 2 aitem yang dinyatakan tidak tepat oleh para ahli. Dari penilaian dan penjelasan tujuan uji ahli bahwa skala yang akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data dapat terlihat keandalannya sehingga aitem-aitem dapat dikatakan valid.

7

### **Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas skala motivasi belajar ini dilakukan terhadap 50 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP Swadipha Natar, diperoleh hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,734. Berdasarkan kriteria reliabilitas, maka tingkat reliabilitas skala motivasi belajar ini dikategorikan tinggi. Dengan demikian, instrumen skala motivasi belajar ini dapat digunakan untuk penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan Uji-Wilcoxon melalui komputersasi aplikasi SPSS17. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah  $Z_{output} = -2,818$  dan  $Z_{tabel} = 1,645$ . Maka dari hasil pengambilan keputusan diatas apabila  $Z_{output} < Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok adalah uji wilcoxon. Hasil analisis data pretest menunjukkan ( $Z_{hitung} = -2,818$ ) sedangkan ( $Z_{tabel} = 1,645$ ). Kemudian  $Z_{hitung}$  dibandingkan dengan  $Z_{tabel 0,05} = 1,645$ . Berdasarkan kaidah

pengambilan keputusan terhadap hipotesis, Karena  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Konseling Kelompok dapat Meningkatkan Motivasi Belajar yang Rendah pada Siswa Kelas VIII SMP Wiyata Karya Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 1. Data skor motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Presentase
1.	AP	112	143	14%
2.	FA	104	160	26%
3.	JO	91	145	25%
4.	MFP	95	143	22%
5.	RAG	95	161	31%
6.	ES	90	155	30%
7.	FE	83	161	36%
8.	NA	100	160	28%
9.	NS	105	161	26%
10.	NYA	111	160	23%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat ada peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* terhadap 10 subyek sebelum pemberian layanan konseling kelompok diperoleh nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 98,6 . Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 154,9

### **Pembahasan**

Ahmadi (2004) “seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.” Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa akan memiliki

hasrat untuk menimbulkan minat dalam belajar, dan memberi arah yang nyata dan baik dalam belajar yaitu memiliki orientasi tujuan yang jelas dalam belajarnya.

Peneliti menemukan ada gejala rendahnya motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII melalui kegiatan penyebaran skala motivasi belajar kepada kelas VIII. Dari hasil penyebaran skala motivasi belajar tersebut, peneliti menemukan adanya 10 orang siswa yang memiliki skor motivasi belajar yang rendah, 10 siswa inilah yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Konseling kelompok dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar dikarenakan dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok. Prayitno (1995) menjelaskan bahwa:

“Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.”.

Kegiatan konseling kelompok ini anggota kelompok saling memberikan bantuan atau memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota lainnya. Pemberian bantuan dan tanggapan ini terlihat ketika salah satu anggota kelompok mengalami permasalahan tertentu dan anggota yang lainnya memberikan tanggapan serta saran mengenai permasalahan itu dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut maka secara tidak langsung aspek-aspek psikologis yang terdapat pada siswa pun tersentuh, diantaranya adalah komunikasi, konflik, kerjasama, rasa percaya, keterbukaan, perwujudan diri, saling ketergantungan, umpan balik, dan kelompok yang efektif dan yang kurang efektif (Hartinah,2009).

Aspek psikologis yang dialami setelah mengikuti konseling kelompok, selanjutnya dimanifestasikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti siswa lebih giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wiyata Karya Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor motivasi belajar dari setiap subjek penelitian setelah diberi layanan konseling kelompok.

### **Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

#### **1. Kepada Siswa**

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hendaknya mengikuti layanan konseling kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

#### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang rendah dengan melakukan layanan konseling kelompok.

#### **3. Kepada para peneliti**

Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek yang berbeda, dan menggunakan pendekatan serta *treatment* yang berbeda guna menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bimbingan dan konseling.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.